

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan tindakan asuhan keperawatan langsung pada Ny.A post partum di ruang PONEC Puskesmas Seputih Banyak pada tanggal 6 Januari-8 Januari 2022, maka dapat diambil beberapa kesimpulan serta digunakan sebagai bahan acuan bagi pemberian asuhan keperawatan pada pasien post partum, antara lain sebagai berikut :

1. Asuhan keperawatan dilakukan pada Ny.A yang berusia 27 tahun di mulai dari pengkajian lalu didapatkan masalah keperawatan, membuat rencana tindakan yang akan dilakukan, melakukan implementasi, dan evaluasi. Pada kasus Ny. A muncul masalah ketidaknyamanan (Nyeri) pasca partum, gangguan pola tidur, dan ansietas setelah post partum. Setelah dilakukan tindakan keperawatan sesuai rencana tindakan keperawatan yang ada maka didapatkan hasil evaluasi masalah dapat teratasi sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan.
2. Rencana tindakan keperawatan pada kasus lebih ditekankan pada masalah keperawatan nyeri setelah melahirkan. Dimana intervensi keperawatan yang dilakukan yaitu *massage effleurage* dengan tujuan dapat menurunkan rasa nyeri setelah persalinan normal yang disebabkan oleh kontraksi uterus.

3. Implementasi keperawatan *massage effleurage* diberikan selama 3 hari dengan cara mendemonstrasikan secara langsung kepada pasien serta mengajarkan kepada keluarga yaitu pada suami klien.
4. Evaluasi yang didapatkan setelah selesai dilakukannya implementasi yaitu *massage effleurage* didapatkan intensitas nyeri klien post partum menurun dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 2.
5. Dari hasil analisa yang dilakukan maka didapatkan bahwa *massage effleurage* dapat berpengaruh memberikan perubahan atau penurunan nyeri pada ibu dengan Post Partum.

B. Saran

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. A di Ruang PONEB Puskesmas Seputih Banyak, dan kesimpulan yang telah ditulis oleh penulis diatas, maka dengan itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pemberian asuhan keperawatan dapat digunakan pendekatan proses keperawatan dapat menjadi intervensi baru bagi perawat untuk meluangkan waktu dalam melakukan pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga pasien, memberikan motivasi dan dukungan, sehingga pasien tidak mengalami kecemasan atau depresi akan gangguan sistem reproduksi : Post Partum (normal), serta perlu adanya keikutsertaan keluarga karena keluarga merupakan orang terdekat pasien yang tahu akan perkembangan dan kebiasaan pasien.

2. Dalam memberikan implementasi tidak harus sesuai dengan apa yang terdapat pada teori, akan tetapi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pasien serta menyesuaikan dengan kebijakan dari puskesmas.
3. Dalam memberikan perawatan diagnosa harus tercatat dengan baik agar perawat terarah melakukan tindakan.
4. Dalam penyuluhan menggunakan media yang baik dan dokumentasi yang baik.